

**Implementasi Kegiatan Motorik Berbasis Pembelajaran Tematik:
Studi Deskriptif Kualitatif di TK Labschool UPI Tasikmalaya**

Ai Firli¹, Alya Tulhasanah², Ima Siti Rahmawati³, Nitha Andinie Martha⁴,
Raisya Pasya Purwanto⁵, Yunengsih Nurul Hidayah⁶

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Motor Activities; Thematic Learning; Early Childhood Education; Holistic Development;</p>	<p>This study aims to analyze the implementation of theme-based motor activities at TK Labschool UPI Tasikmalaya, identifying supporting factors, barriers, and their impact on child development. Integrating motor activities into thematic learning is crucial for stimulating holistic development, yet it is often not consistently implemented. This research employed a descriptive qualitative method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The subjects included the principal, teachers, and students. The results indicate that gross and fine motor activity programs are systematically designed and integrated into the Weekly Learning Plan (PPM) aligned with specific learning themes. Evaluation is conducted continuously using checklists and anecdotal notes. The findings demonstrate that this approach effectively improves children's motor skills, self-confidence, and active participation. The program's success is further supported by strong collaboration between the school and parents. This study recommends the theme-based motor integration model as a reference for Early Childhood Education (ECE) institutions to enhance learning quality.</p>
<p>Kata kunci: Kata Kegiatan Motorik; Pembelajaran Tematik; Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Holistik;</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan motorik berbasis tema di TK Labschool UPI Tasikmalaya, serta mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Integrasi aktivitas motorik dalam pembelajaran tematik dipandang penting untuk menstimulasi perkembangan holistik, namun sering kali belum terlaksana secara konsisten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan motorik kasar dan halus telah disusun secara sistematis dan terintegrasi dalam Program Pembelajaran</p>

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: aifirli20@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: alyatulhasanah@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: imasitirahmawati27@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: nithaandinie@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: raisyapasya@upi.edu

⁶ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia
Email: yunengsihupi@upi.edu

Mingguan (PPM) sesuai dengan tema pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan menggunakan daftar cek dan catatan anekdot. Temuan membuktikan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan kemampuan motorik, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa. Keberhasilan program juga didukung oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan model integrasi motorik berbasis tema sebagai referensi bagi satuan PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Artikel Histori:

Disubmit:

04 Desember 2025

Direvisi:

26 Desember 2025

Diterima:

27 Desember 2025

Dipublish:

02 Januari 2026

Cara Mensitasi Artikel: Ai, F., Tulhasanah, A., Rahmawati, I. S., Martha, N. A., Purwanto, R. P., & Hidayah, Y. N. (2026). Implementasi Kegiatan Motorik Berbasis Pembelajaran Tematik: Studi Deskriptif Kualitatif Di TK Labschool UPI Tasikmalaya, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 22-29, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.931>

Korespondensi Penulis: Ai Firli, aifirli20@upi.edu

DOI

: <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.931>

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan bergerak pada masa awal anak-anak merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan sejauh mana mereka siap untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Anak merupakan fondasi penting dalam membentuk kehidupan suatu negara, di mana mereka berhak mendapatkan perlindungan serta berkembang dengan maksimal untuk mempersiapkan generasi masa depan (Heri, 2022).

Keterampilan fisik yang berkembang dengan optimal tidak hanya mendukung kegiatan jasmani, tetapi juga berpengaruh pada pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan pendidikan. Meskipun begitu, banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan aktivitas motorik yang berkesinambungan, terfokus dan relevan dengan tema pembelajaran. Situasi serupa juga terjadi di TK Labschool UPI, di mana penyatuan antara kegiatan motorik dan perancangan pembelajaran tematik belum dimanfaatkan sebelumnya untuk memaksimalkan potensi anak, keadaan ini menyiratkan adanya kebutuhan.

Sangat krusial untuk meninjau kembali standar pelaksanaan aktivitas motorik yang berbasis tema di lembaga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilengkapi dengan stimulasi motorik secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar pada anak. Hermanto dan Wulandari (2024) mengungkapkan bahwa penggabungan aktivitas motorik ke dalam tema pembelajaran dapat membangun lingkungan kelas yang lebih partisipatif dan memperbaiki kualitas interaksi pendidikan. Temuan ini selaras dengan penelitian Kurniasih (2022), yang mengindikasikan bahwa kurikulum motorik yang disusun sesuai dengan tema, mampu memberikan stimulasi perkembangan yang lebih terfokus. Oleh sebab itu, penyelesaian masalah dapat diarahkan melalui pengembangan desain pembelajaran yang menjadikan aktivitas motorik sebagai komponen penting dari tema, memperkaya pengalaman eksplorasi anak dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif.

Sejalan dengan kebutuhan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam cara penerapan kegiatan motorik bertema TK Labschool UPI. Penelitian ini juga berusaha untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang muncul sepanjang pelaksanaan, dan untuk menganalisis pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik anak dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian

dapat memberikan pemahaman yang lebih terstruktur tentang strategi yang diterapkan untuk memperkuat integrasi kegiatan motorik dalam pembelajaran tematik.

Secara konseptual, pembelajaran tematik dalam pendidikan bagi anak-anak prasekolah dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan terpadu yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa cara tematik membantu menghubungkan berbagai dimensi kemajuan melalui pengalaman yang telah direncanakan dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam hal stimulasi motorik, Susanti (2023) menjelaskan bahwa aktivitas motorik yang berkaitan dengan tema tidak hanya memperbaiki kemampuan gerak dasar tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan partisipasi anak dengan lebih konsisten. Di samping itu, sebuah studi oleh Rahmayanti dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa aktifitas motorik yang dilakukan dengan sistematis berperan penting dalam peningkatan koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kendali motorik anak. Dasar teori ini menguatkan pandangan bahwa menggabungkan aktifitas motorik dalam pembelajaran tematik adalah metode yang relevan dan efektif untuk mendukung keseluruhan anak prasekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya kegiatan motorik dalam pendidikan anak usia dini serta manfaat pembelajaran tematik dalam mendukung perkembangan holistik anak (Pratiwi, 2022; Susanti, 2023; Rahmayanti & Setiawan, 2021). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih menempatkan aktivitas motorik dan pembelajaran tematik sebagai dua ranah yang dibahas secara terpisah, atau hanya menyoroti hasil perkembangan motorik tanpa mengulas secara mendalam bagaimana proses integrasi kegiatan motorik ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik secara sistematis di satuan PAUD. Selain itu, penelitian yang secara kontekstual mengkaji praktik integrasi kegiatan motorik berbasis tema pada lembaga PAUD laboratorium perguruan tinggi, khususnya melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang menelaah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman empiris mengenai implementasi nyata pembelajaran motorik berbasis tematik di lapangan.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai studi deskriptif kualitatif yang secara khusus mengkaji implementasi kegiatan motorik berbasis pembelajaran tematik di TK Labschool UPI Tasikmalaya. Penelitian ini tidak hanya memotret hasil perkembangan motorik anak, tetapi juga menempatkan proses perencanaan pembelajaran, integrasi kegiatan motorik ke dalam Program Pembelajaran Mingguan (PPM), strategi pelaksanaan di kelas, serta mekanisme evaluasi sebagai fokus utama analisis. Dengan demikian, posisi penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pedagogis integratif antara aktivitas motorik dan pembelajaran tematik dalam konteks pendidikan anak usia dini, sekaligus menegaskan peran lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran anak (Bronfenbrenner, 1979; Hermanto & Wulandari, 2024).

Sejalan dengan posisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kegiatan motorik berbasis pembelajaran tematik di TK Labschool UPI Tasikmalaya, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap perkembangan motorik dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya bersifat teoretis dengan

memperkaya khazanah kajian PAUD terkait integrasi pembelajaran tematik dan stimulasi motorik, tetapi juga bersifat praktis sebagai rujukan bagi guru dan pengelola PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih holistik, terstruktur, dan kontekstual. Selain itu, secara kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran motorik berbasis tema yang adaptif dan berkelanjutan di satuan PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kegiatan motorik berbasis pembelajaran tematik di TK Labschool UPI Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara naturalistik, kontekstual, dan holistik, khususnya terkait proses pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta dinamika kegiatan motorik dalam setting pendidikan anak usia dini (Creswell, 2014). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual praktik pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian.

Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik pada satu kelas yang menjadi fokus observasi. Kepala sekolah dan guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik berbasis motorik. Sementara itu, peserta didik menjadi subjek observasi untuk melihat secara langsung dampak implementasi kegiatan motorik terhadap perkembangan dan partisipasi belajar anak. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan relevansi terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Labschool UPI Tasikmalaya, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran tematik secara terstruktur. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pengembangan motorik yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran mingguan. Penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran berjalan, sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara berkelanjutan dan memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi kegiatan motorik dalam berbagai tema pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, keterlibatan anak, serta pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah dan guru terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan motorik berbasis tema. Selain itu, dokumentasi berupa Program Pembelajaran Mingguan (PPM), catatan anekdot, checklist perkembangan anak, dan portofolio karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan aktivitas motorik anak dalam konteks tematik. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mendalam terkait kebijakan, strategi, serta kendala dalam pelaksanaan kegiatan motorik.

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sebagai bukti autentik pelaksanaan program di lembaga.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan cara memverifikasi temuan berdasarkan data yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Di TK Labschool UPI Tasikmalaya, data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan peninjauan dokumen perencanaan program peningkatan kemampuan fisik motorik. Mengutip dari TK Harapan Pangian Lintau Buo, program pengembangan motorik dimasukkan secara sistematis dan terintegrasi ke dalam Program Pembelajaran Mingguan (PPM). Praktik pengembangan motorik di PAUD dirancang berdasarkan tema, indikator perkembangan, dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (Safitri & Izzati, 2021).

Teori perkembangan motorik menyatakan bahwa kemampuan anak pada aspek motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus (Putra & Pintari 2022).

Pelaksanaan aktivitas motorik dimasukkan ke dalam rutinitas sehari-hari melalui jadwal mingguan yang stabil. Aktivitas motorik kasar dilakukan setiap hari Senin melalui upacara bendera, dan pada hari Rabu melalui tarian, literasi, olahraga, serta kegiatan pramuka. Permainan tradisional dijalankan setiap hari Kamis, sedangkan aktivitas motorik halus diterapkan dalam kegiatan utama yang terkait dengan tema pembelajaran.

Gerakan kasar, yang mencakup gerakan tubuh besar dan koordinasi motorik, seperti berlari, melompat, dan melempar, dapat dikembangkan pada anak usia dini melalui permainan aktivitas fisik. Studi telah menunjukkan bahwa stimulasi melalui permainan dan aktivitas fisik bermanfaat untuk menumbuhkan gerak dasar pada anak-anak. (Riyanto, Fitrianti & Mahuze, 2023). Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil seperti tangan, mata yang dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti menggambar, menulis, mewarnai, atau kegiatan "praktik kehidupan" seperti dalam metode Montessori (Aditya, Anesty Mashudi & Sundari, 2022).

Aktivitas motorik kasar dan halus dimasukkan ke dalam ppeketjaan sehari-hari dan jadwal mingguan. Hal ini sesuai dengan saran bahwa stimulasi motorik harus diberikan secara teratur dan dalam konteks kegiatan tematik mendukung perkembangan lengkap anak. Dengan menggunakan instrumen seperti portofolio karya anak, catatan anekdot, dan daftar cek (checklist), penilaian perkembangan motorik terus dilakukan. Program ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik dan non motorik anak. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat

menjelajahi lingkungan. Kesuksesan program juga didukung oleh partisipasi tinggi orang tua melalui sosialisasi dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, sehingga stimulasi motorik dapat dilanjutkan di rumah.

Oleh karena itu, hasil di TK Labschool UPI Tasikmalaya, seperti perencanaan yang sistematis, penggabungan aktivitas motorik ke dalam jadwal mingguan, dan penilaian yang berkelanjutan, mengacu pada praktik dan temuan empiris dalam literatur PAUD di Indonesia. Metode ini mendukung optimalisasi perkembangan motorik kasar dan halus anak. Ini juga memungkinkan intervensi yang tepat untuk anak yang belum mencapai indikator perkembangan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan motorik di TK Labschool UPI Tasikmalaya berhasil mencapai tujuannya. Program ini efektif karena menerapkan pendekatan holistik dan tematik yang memperhatikan kebutuhan anak. Kegiatan motorik diintegrasikan dalam tema pembelajaran sesuai prinsip Froebel, yang mengatakan bahwa anak belajar lebih baik dalam konteks yang bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (Froebel, 1887). Penggunaan permainan tradisional dan tarian juga sesuai dengan teori Montessori, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung, gerakan dan eksplorasi aktif (Montessori, 1976). Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan motorik kasar dan halus, tetapi juga membantu anak memahami konsep pembelajaran yang sedang diajarkan.

Guru menggunakan pendekatan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap anak, seperti perubahan suasana hati atau minat. Pendekatan ini adalah bentuk pembelajaran terdiferensiasi yang cocok karena setiap anak berkembang secara unik dan membutuhkan stimulasi yang beragam. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu meningkatkan efektivitas stimulasi motorik (Rochmah, 2021).

Selain perkembangan fisik, program ini juga meningkatkan aspek non fisik seperti rasa percaya diri, keaktifan, dan partisipasi anak. Aktivitas motorik yang melibatkan interaksi, seperti bermain di luar ruangan atau permainan kelompok, membantu meningkatkan fungsi eksekutif anak, termasuk kemampuan merencanakan, mengendalikan diri, dan berpikir kreatif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa permainan tradisional dan aktivitas fisik terstruktur dapat meningkatkan kemampuan sosial dan regulasi diri anak usia dini (Nurasiah & Mukyani, 2019; Setyowati & Fadillah, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), yang menjelaskan bahwa perkembangan anak hasil dari interaksi berbagai sistem lingkungan. Dukungan kuat dari orang tua terhadap program sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan saling terhubung antara rumah dan sekolah, sehingga anak dapat berkembang optimal. Penelitian lain menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua dan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program pengembangan motorik (Purwati et al., 2020).

Karena itu, program kegiatan motorik berbasis tema pembelajaran di TK Labschool UPI Tasikmalaya dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif dan menyeluruh dalam merangsang perkembangan motorik anak. Efektivitasnya didukung oleh perencanaan fleksibel, pendekatan bermain, serta kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Selain itu, dukungan teori dan bukti empiris menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas motorik sangat penting dalam memperkuat koordinasi, kemandirian, serta perkembangan sosial emosional anak usia dini (Best & Miller, 2010; Gabbard, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan motorik berbasis pembelajaran tematik di TK Labschool UPI Tasikmalaya terbukti efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak secara holistik, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan aspek sosial-emosional anak. Secara teoretis, temuan ini memperkuat landasan teori pembelajaran tematik dan perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna, kontekstual, dan terintegrasi antara gerak, bermain, serta tema pembelajaran, sebagaimana dikemukakan dalam perspektif konstruktivistik dan ekologi perkembangan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu merancang kegiatan motorik secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran mingguan, melakukan evaluasi berkelanjutan menggunakan instrumen autentik, serta membangun kolaborasi yang kuat dengan orang tua agar stimulasi motorik anak dapat berlanjut di lingkungan rumah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan subjek yang terbatas pada satu satuan PAUD dan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan karakteristik berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta mengkaji pengaruh jangka panjang kegiatan motorik berbasis tema terhadap aspek perkembangan anak lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aditya, R., Mashudi, A., & Sundari, S. (2022). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas practical life Montessori. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Best, J. R., & Miller, P. H. (2010). A developmental perspective on executive function. *Child Development*, 81(6), 1641–1660. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01499.x>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Froebel, F. (1887). *The education of man*. D. Appleton and Company.
- Gabbard, C. (2018). *Lifelong motor development* (7th ed.). Pearson.
- Heri, Y. M. (2022). Efektivitas peningkatan motorik halus pada anak usia dini melalui media kolase. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hermanto, D., & Wulandari, S. (2024). Keterlibatan anak dalam pembelajaran tematik bermuatan motorik: Analisis praktik pedagogis di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*.
- Kurniasih, A. (2022). Perencanaan kurikulum motorik pada pendidikan anak usia dini: Kajian implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Montessori, M. (1976). *The secret of childhood*. Ballantine Books.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasiah, N., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 345–353. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.185>
- Pratiwi, R. (2022). Pembelajaran tematik terintegrasi dan implikasinya terhadap pengalaman belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*.
- Purwati, Y., Wulandari, R., & Widodo, H. (2020). Permainan tradisional sebagai media stimulasi motorik kasar anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.51-02>
- Rahmayanti, V., & Setiawan, D. (2021). Analisis pelaksanaan kegiatan motorik dalam pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Potensia*.

- Riyanto, R., Fitrianti, F., & Mahuze, S. (2023). Stimulasi gerak dasar melalui aktivitas fisik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini*.
- Rochmah, H. N. (2021). Kualitas interaksi guru–anak dalam pembelajaran motorik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.42561>
- Safitri, D., & Izzati, N. (2021). Perencanaan pengembangan motorik anak usia dini berbasis tema. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setyowati, R., & Fadillah, A. (2022). Aktivitas fisik terstruktur dan pengaruhnya terhadap keterampilan sosial dan regulasi diri anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.24127/paud.v4i2.5223>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, L. (2023). Peningkatan keterlibatan anak melalui aktivitas motorik dalam pembelajaran berbasis tema. *Jurnal Ilmiah PAUD Horizon*.